

HUBUNGAN CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT STRES PASIEN RAWAT INAP DI RUANG ASTER RSUD DR HARYOTO LUMAJANG

Ike Prafita Sari¹, Nurul Mawaddah², Suprianto³

¹²³)Program Studi Ners , Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Stikes Majapahit Mojokerto

ABSTRACT

The level of stress experienced by patients when hospitalized is not able to escape the attitude and caring behavior done by the nurse in the hospital. Whether caring for caregivers will determine the level of stress experienced by patients when hospitalized in a hospital room. The purpose of this research is to analyze the caring of nurses with the stress level of inpatient in the Aster room of the Hospital Dr Haryoto Lumajang. The design of this research is correlational using a sampling technique of total sampling and the sample count is 80 respondents in March 2020. Research conducted in March 2020. The results showed that most of the respondents expressed caring nurses enough as much as 68 respondents (85%) And most of the respondents expressed a moderate stress rate of 47 respondents (58,8%). Based on the test statistic Chi-square Test ($\alpha = 0.05$) obtained P value = 0.00 where P value is < 0.05 . Thus H_1 is accepted which means there is a meaningful (significant) relationship between caring nurses with the stress level of inpatient in the Aster room of the Hospital Dr Haryoto Lumajang. Patients who are in hospital hospitalization will pose high stress and anxiety to the patient. Stress during hospitalization is influenced by several factors, one of which is the behavior of nurses when treating the patient. Nurses in charge of nursing should develop caring behaviour, nurses who behave caring means that the nurse is able to reduce stress or trauma to the patient while treating patients in hospital.

Keyword: Caring nurses, Stress levels, inpatient patients

A. PENDAHULUAN

Stres merupakan segala masalah atau tututan penyusuaian diri. Stres yang terjadi dapat menimbulkan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap aspek fisik, psikologis maupun perilaku. Setiap orang dalam kekuatan untuk bisa bertahan terhadap stres atau nilai ambang frustrasi stres itu berbeda-beda. Setiap orang memiliki tingkat penyusuaian diri terhadap stres yang berbeda-beda (Putri, 2018).

Tingkat stres yang dialami oleh pasien saat dirawat inap tidak bisa lepas dari sikap dan perilaku *caring* yang dilakukan oleh perawat yang ada di rumah sakit. Baik tidaknya perilaku *caring* perawat akan berpengaruh terhadap tingkat stres yang dialami oleh pasien saat dirawat inap di suatu ruangan di rumah sakit. Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *caring* perawat dengan tingkat stres pasien rawat inap di Ruang Aster RSUD Haryoto Lumajang

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Caring

Pengertian Caring Secara Umum

Caring secara umum dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk berdedikasi bagi orang lain, pengawasan dengan waspada, menunjukkan perhatian, perasaan empati pada orang lain dan perasaan cinta atau menyayangi yang merupakan kehendak keperawatan (Potter & Perry, 2005). Selain itu, caring mempengaruhi cara berpikir seseorang, perasaan dan perbuatan seseorang. Caring juga mempelajari berbagai macam filosofi dan etis perspektif

2. Konsep stress

Definisi Stres

Stres merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin “Stingere” yang berarti “keras” (stricus), yaitu sebagai keadaan atau kondisi dari tubuh terhadap situasi yang menakutkan, mengejutkan, membingungkan, membahayakan, dan merisaukan seseorang (Febriana & Wahyuningsih, 2011). Stres adalah tanggapan tubuh yang bersifat non-spesifik terhadap setiap tuntutan terhadapnya. Stres diartikan sebagai keadaan di dalam hidup seseorang yang menyebabkan ketegangan atau dysforia (kesedihan) (Darmawan, 2008).

Penyebab Stres

Kondisi yang cenderung menyebabkan stres disebut stressor (Umar, 2005). Stressor adalah suatu peristiwa, situasi individu, atau objek yang dapat menimbulkan stres dan reaksi terhadap stres. Ada beberapa bentuk stressor antara lain stressor psikologis (misalnya, krisis, frustrasi, konflik dan tekanan) dan stressor bio ekologis (misalnya, suara/bising yang mengganggu, polusi udara, suhu terlalu panas/dingin, ketidakcukupan gizi) (Dermawan, 2008).

Stresor adalah stimulus yang mengawali atau mencetuskan perubahan (Ardhiyanti, Pitriani & Darmayanti, 2014). Penyebab stres yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir selama menjalani perkuliahan adalah tuntutan akademik, penilaian sosial, manajemen waktu serta persepsi individu terhadap waktu penyelesaian tugas, deadline tugas perkuliahan dengan waktu yang ditentukan, kondisi perbedaan bahasa yang digunakan, dan biaya perkuliahan (Kausar, 2010).

Tingkat Stres

Stres adalah suatu kondisi dimana keadaan tubuh terganggu karena tekanan yang didapat secara mental maupun fisik. Tingkat stres yaitu hasil penilaian derajat stres yang dialami individu. Tingkat stres dapat digolongkan menjadi stres normal, stres ringan, stres sedang dan stres berat (Mardiana & Zelfino, 2014).

a. Stres Normal

Stres normal yang dihadapi secara teratur dan merupakan bagian alamiah dari kehidupan. Seperti dalam situasi: kelelahan setelah mengerjakan tugas, takut tidak lulus ujian, merasakan detak jantung berdetak lebih keras ketika melakukan bimbingan skripsi maupun ketika akan melakukan persentasi. Stres normal alamiah dan menjadi penting, karena setiap mahasiswa pasti pernah mengalami stres bahkan, sejak dalam kandungan (Purwati, 2012).

b. Stres Ringan

Stres ringan adalah stressor yang dihadapi setiap orang secara teratur, umumnya dirasakan oleh setiap mahasiswa misalnya: lupa, kebanyakan tidur, kemacetan, dikritik atau revisi skripsi yang menumpuk. Situasi seperti ini biasanya berakhir dalam beberapa menit atau beberapa jam dan biasanya tidak akan menimbulkan bahaya (Rachmadi, 2014).

c. Stres Sedang

Stres sedang berlangsung lebih lama dari beberapa jam sampai beberapa hari. Misalnya masalah perselisihan yang tidak dapat diselesaikan dengan teman atau pacar (Potter & Perry, 2010). Fase ini ditandai dengan kewaspadaan, fokus pada indera penglihatan dan pendengaran, peningkatan ketegangan dalam batas toleransi, dan tidak mampu mengatasi situasi yang dapat mempengaruhi dirinya (Suzanne & Brenda, 2008).

d. Stres Berat

Situasi Stres yang terjadi beberapa minggu sampai tahun. Semakin sering dan lama situasi stress, semakin tinggi resiko kesehatan yang ditimbulkan (Mardiana & Zelfino, 2014).

Dampak Stres

Stres tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi kesehatan tetapi juga terhadap prestasi. Goff.A.M. (2011) menyatakan tingkat stres berpengaruh terhadap kemampuan akademik.

Dampak psikologis termasuk depresi, kecemasan yang terus menerus, pesimis, dan kebencian, selain itu adanya semangat kerja yang rendah, menurunnya produktivitas dan konflik interpersonal, sedangkan dari hasil penelitian Knudsen, Ducharme dan Roman (2007) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara stres yang berdampak negatif terhadap kualitas tidur yang buruk, jadi stres bukan hanya mempengaruhi kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan, namun secara jelas juga akan mempengaruhi kesehatan apabila dilihat dari sumber-sumber psikologi dari stres.

C. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Observasional Analitik*” bertujuan untuk mencari adanya hubungan *caring* perawat dengan tingkat stres pasien rawat inap di ruang aster RSUD Haryoto Lumajang, dengan menggunakan pendekatan “*Cross Sectional*”. Populasi penelitian ini adalah semua pasien di Ruang Aster yang berjumlah 80 pada bulan Maret 2020, yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Data diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepada responden, kemudian data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS, lalu di uji dengan menggunakan uji *chi square*.

D. HASIL PENELITIAN

1. *Caring* Perawat

Tabel 1 Distribusi *Caring* Perawat di Ruang Aster RSUD dr Haryoto Lumajang, Maret 2020

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<i>Caring</i> Cukup	68	85,0
2.	<i>Caring</i> Baik	12	15,0
3.	Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi *Caring* perawat, didapatkan bahwa sebagian besar responden menyatakan *caring* perawat cukup. Responden yang menyatakan *caring* perawat cukup sebanyak 68 responden (85,0%).

2. Tingkat Stres Pasien Rawat Inap

Tabel 2 Distribusi Tingkat Stress Pasien Rawat Inap di Ruang Aster RSUD dr Haryoto Lumajang, Maret 2020

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Stres Sedang	47	58,8
2.	Stres Berat	33	41,2
3.	Total	80	100,0

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi tingkat stress pasien rawat inap, didapatkan bahwa sebagian besar responden menyatakan tingkat stress sedang. Responden yang menyatakan tingkat stress sedang sebanyak 47 responden (58,8%).

3. Hubungan *Caring* Perawat dengan Tingkat Stres Pasien Rawat Inap

Tabel 3 Distribusi *Caring* Perawat dengan Tingkat Stress Pasien Rawat Inap di Ruang Aster RSUD dr Haryoto Lumajang, Maret 2020

<i>Caring</i> Perawat	Tingkat Stress Pasien				Total	
	Stres Sedang	Persentase	Stres Berat	Persentase		
<i>Caring</i> Cukup	47	100%	21	63%	68	85%
<i>Caring</i> Baik	0	0	12	37%	12	15%
Total	47	100%	33	100%	80	100%

Berdasarkan uji statistik *fisher exact test* ($\alpha = 0,05$) diperoleh P value = 0,00 dimana P value < 0,05. Dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara *caring* perawat dengan tingkat stress pasien rawat inap di ruang Aster RSUD dr Haryoto Lumajang.

E. PEMBAHASAN

Lansia Berdasarkan data hasil penelitian diatas, terdapat 12 orang responden mendapatkan perilaku *caring* yang baik dari perawat hal ini di analisis dari hasil kuesioner perilaku *caring* perawat dimana mereka mendapatkan perlakuan yang baik saat perawat memberikan dan mengaplikasikan asuhan keperawatan yang ada, merasa perawat mengerti tentang kebutuhan pasiennya, mampu menerima ekspresi positif dan negatif, memecahkan permasalahan responden dengan metode ilmiah yang mampu di pahami oleh responden melalui proses belajar dan mengajar, suportif, membantu memenuhi kebutuhan dasar responden dan peka terhadap kekuatan eksistensial. Perilaku *caring* perawat sangat diperlukan untuk dalam melakukan tindakan asuhan

keperawatan yang ada disebuah rumah sakit. Semakin baik caring yang diberikan oleh perawat, maka kepuasan pasien juga akan semakin meningkat. Hal tersebut tentunya akan memberikan dampak berupa menurunnya kecemasan pasien rawat inap disuatu rumah sakit. Saat kecemasan menurun, maka tingkat stres pun pada pasien rawat inap akan menurun pula.

Sebagian besar pasien mengalami stress sedang, dimana pasien terlimat cemas, sering bertanya tentang penyakit yang dideritanya, serta terlihat khawatir dengan keadaanya. Hal tersebut timbul karena pasien belum mengetahui tentang penyakit yang mereka derita dan bagaimana mengatasi keluhan yang muncul dari penyakit tersebut. Selain itu, sebagian kecil pasien mengalami stress berat, hal tersebut kemungkinan terjadi karena merebaknya kasus wabah corona yang terjadi, sehingga pasien yang dirawat inap merasa cemas yang berlebihan yang berujung pada stress berat.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) dimana sebagian besar responden mengalami stress ringan sebanyak 54 responden (60,7%), sebagian kecil responden mengalami stress berat, yaitu sebanyak 3 responden (3,4%) dimana tingkat stres digambarkan dengan pasien di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit TK. III Slamet Riyadi Surakarta merasakan beberapa efek stres dari menunggu dalam waktu yang lama, diantaranya gelisah, lesu, lelah, pesimis karena pasien mengalami ketidakcocokan antara tuntutan mendapatkan pelayanan kesehatan dalam waktu yang cepat, akan tetapi kenyataannya waktu tunggu yang dialami selama mendapatkan pelayanan kesehatan melebihi batas waktu yang diinginkan.

Stress yang terjadi pada pasien rawat inap sebagian besar sedang karena pasien menangani permasalahan stressnya dengan berkolaborasi dengan perawat dan mengutarakansegalapermasalahannya sehingga asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien terfokus pada pasien, dimana hal tersebut bertujuan untuk mengatasi stres yang ada sehingga tidak terlalu tinggi tingkatannya.

Caring merupakan bentuk kepedulian perawat terhadap klien sebagai bentuk perhatian, penghargaan dan mampu memenuhi kebutuhannya. Fenemona yang ada 68 responden dari 80 klien yang diwawancarai menyebutkan perawat cukup caring terhadap pasien. Caring yang cukup tersebut ditandai dengan masih kurang pedulinya perawat terhadap klien, sehingga klienmengeluh bahwa perawat pada ruangan tersebutkurang memperhatikan kenyamanan klien, dimana kenyamanan yang kurang diberikan dapat menimbulkan kecemasan yang mengarah kepada stress saat pasien tersebut di rawat inap di ruangan rumah sakit.

Sejalan dengan hasil penelitian Fikri (2017) menunjukkan hasil 77% perilaku afektif kurang dan masih ada perilaku caring buruk. Hal sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tiara & Lestari (2013) tentang Hubungan Antara Caring Perawat DenganTingkat Kepuasan Klien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Lampung. Perawat dalam memberikan pelayanan (caring) terhadap klien mayoritas rendah yaitu sebanyak 54 responden (56,3 %) dan yang menilai pelayanan dengan caring yang tinggi sebanyak 42 responden (43,8 %). Nilai p : 0. 007 artinya ada hubungan antara caring perawatdengan tingkat kepuasan klien di RuangRawat Inap RSUD Pringsewu. Perawat dalam memberikan pelayanan (caring) terhadap klien mayoritas rendah.

Menurut Suparno (2019), perawat yang memiliki sifat caring adalah perawat yang memiliki kualitas kepribadian yang baik. Ciri-ciri nya antara lain baik, tulus,

berpengetahuan, sabar dan tenang, memiliki rasa humor, penolong, jujur, santai, asertif, penuh kasih sayang, penuh perhatian, berpengalaman dan fleksibel, memiliki watak yang menyenangkan, toleran serta pengertian

F. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah;

1. Hasil penelitian menyatakan perilaku *caring* perawat cukup sebanyak 68 responden dan perilaku *caring* perawat baik sebanyak 12 responden.
2. Jumlah responden yang menyatakan stress sedang yaitu 47 responden. Sedangkan yang menyatakan stress berat ada 33 responden
3. Ada hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat stress pasien rawat inap di Ruang Aster RSUD dr Haryoto Lumajang
4. Selain itu, perawat disarankan untuk meningkatkan perilaku *caring*, sehingga pasien yang sedang dirawat inap dapat nyaman dan terhindar dari berbagai macam stress saat sedang di rawat inap.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyanti, Yulrina., Pitriani, Risa., & Darmayanti, Ika Putri. 2014. *Panduan Lengkap Keterampilan Dasar Kebidanan 1*. Yogyakarta: Deepublish
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka cipta.
- Asmuji. 2012. *Manajemen Keperawatan: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-. Ruzz Media
- Cahyono, Dwi Han. 2014. *Pengaruh Lingkungan Kerja, Konflik Kerja, Stres Kerja, Serta Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Telkom Indonesia Tbk, Area Denpasar*. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, 19(1), pp: 39-48.
- Carruth, Ann K, Steele S, Moffett B, Rehmyer T, Cooper C, Burroughs R. 1999. *The Impact of Primary and Modular Nursing Delivery Systems on Perceptions of Caring Behavior*. Journal of Nursing Science, 26(1), 95-100. School of Nursing, Southeastern Louisiana University
- Elfindri, dkk. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Baduose Media
- Ernawati. 2019. *Gambaran Perilaku Caring Perawat Dan Respon Kecemasan Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Ruang Alamanda Rsud Ulin Banjarmasin Tahun 2019*. Proceeding of Sari Mulia University Nursing National Seminars. 54-63
- Febriana & Wahyuningsih. 2011. *Kajian Stress Hospitalisasi Terhadap Pemenuhan Pola Tidur Anak Usia Prasekolah di Ruang Anak RS Baptis Kediri*. Jurnal RS Baptis Kediri Vol 2 No 4.
- Febriani, S. 2017. *Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Bagian Perawatan Jiwa Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017*. Skripsi. Universitas Negeri Islam Allaudin Makasar.
- Fikri, 2017. *Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Gelatik Dan Rajawali RSAU Dr.M.Salamun Bandung*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Bandung: STIKes Dharma Husada.

- Griffin Perry and Patricia A. Potter. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Herqutanto, dkk. 2017. *Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer*. EJKI. Vol 5 No 1.
- Hidayat. (2011). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Koezier., Barbara. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses Dan Praktik Volume 1 (edisi 7)*. Jakarta: EGC
- Legiran. Azis, M., Z., & Bellinawati, N. 2015. *Faktor Risiko Stres dan Perbedaannya Pada Mahasiswa Berbagai Angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, Vol 2, (No 2). Hal 197-198
- Mardiana, Y., dan Zelfino. 2014. *Hubungan Antara Tingkat Stres Lansia dan Kejadian Hipertensi pada Lansia di RW 01 Kunciran Tangerang*. ForumIlmiah, Vol. 11, No. 2, hlm. 261-267
- Meivy, dkk. 2017. *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado*. E-Journal Keperawatan Volume 5 Nomor 1
- Muchlisin, A & Ichsan, B. (2008). *Aplikasi Model Konseptual Caring dari Jean Watson dalam Asuhan Keperawatan*. Berita Ilmu Keperawatan ISSN, 1979-2697, Vol.1, 147-150
- Mulyadi, E. 2019. *Ruqyah Syar'iyah Untuk Menurunkan Tingkat Stres Pasien Hipertensi*. Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal di Era Revolusi Industri 4.0
- Novieastari, H. 2013. *Hubungan perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. UMS.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 3*. Jakarta. Salemba Medika
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan*, Edisi IV Vol.1. Jakarta: EGC
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika
- Putri, I. 2018. *Hubungan Antara Tingkat Stress Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat*. Skripsi. Stikes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Rachmadi, Faizal. (2014). *Pengaruh Tingkat Intensitas Belajar Terhadap Terjadinya Stres Pada Mahasiswa PSPD 2011 FKIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. SKRIPSI. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rosanty, R. 2014. *Pengaruh Musik Mozart dalam Mengurangi Stres pada. Mahasiswa yang Sedang Skripsi*. UM Jember.
- Sartika, N. 2010. *Konsep Caring*. <http://www.pedoman news.com>
- Sartika, Nanda. (2015). *Konsep caring menurut Jean Watson*. Diakses pada 01 Maret 2020.

- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiawan, R. 2019. *Hubungan Waktu Tunggu Dengan Tingkat Stres Pasien Di Poliklinik Penyakit Dalam RS Tk III Slamet Riyadi Surakarta*. Skripsi. Stikes Kusuma Husada Surakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Suparno, dkk. 2019. *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Stress Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja*. Jurnal Keperawatan Sriwijaya, Volume 6 - Nomor 1
- Susane, L. 2017. *Hubungan Tingkat Stres Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung
- Suweko, H. 2019. *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien Diruang Rawat Inap : Literatur Review*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.10 No.1 (2019) 243-247
- Tiara & Lestari. 2013. *Hubungan Antara Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Klien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Lampung*. Jurnal Keperawatan, Vol IX, No. 2
- Watson J. (2003). *Caring Science As Sacred Science*. Philadelphia: FA Davis Company